

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia**Volume 5, Nomor 1, April 2026, Halaman 100-105****Licensed by CC BY-SA 4.0****e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.21562144)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.21562144>**

Optimalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Kebiasaan Membaca Anak melalui Pendampingan Penyusunan Jadwal Membaca Harian

Hilmiyatun¹, Lalu Nova Saza Yusma²^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung RinjaniEmail: hilmiyatun28@gmail.com**Abstrak**

Rendahnya kebiasaan membaca anak di lingkungan keluarga menunjukkan perlunya penguatan budaya literasi melalui keterlibatan orang tua. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kebiasaan membaca anak melalui pendampingan literasi berbasis keluarga dengan penyusunan jadwal membaca harian. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Orong Tengah, Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan 10 anak usia sekolah dasar dan 10 orang tua. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif melalui tahapan observasi, edukasi literasi, penyusunan dan implementasi jadwal membaca harian, serta monitoring dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan hasil pendampingan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas membaca, membantu membentuk kebiasaan membaca anak secara lebih teratur, serta mengarahkan pemanfaatan waktu luang pada kegiatan yang lebih edukatif. Dengan demikian, pendampingan literasi berbasis keluarga melalui penyusunan jadwal membaca harian dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan keluarga.

Kata kunci: literasi keluarga; kebiasaan membaca; pendampingan orang tua; budaya literasi; jadwal membaca harian.

Abstract

The low reading habits of children within the family environment indicate the need to strengthen literacy culture through active parental involvement. This community service program aimed to improve children's reading habits through a family-based literacy assistance program by developing a daily reading schedule. The program was implemented in Orong Tengah Hamlet, Pelambik Village, Southwest Praya District, Central Lombok Regency, involving 10 elementary school children and their 10 parents. The method employed was participatory mentoring, consisting of the stages of observation, literacy education, development and implementation of a daily reading schedule, and monitoring and evaluation. Data were collected through observation, interviews, documentation, and mentoring records, and were analyzed using descriptive qualitative methods. The results showed that the program increased parents' involvement in supporting their children's reading activities, helped establish more consistent reading habits among children, and encouraged the productive use of leisure time through educational activities. Therefore, family-based literacy assistance through the implementation of a daily reading schedule can serve as an effective alternative for strengthening literacy culture within the family environment.

Keywords: family literacy; reading habits; parental assistance; literacy culture; daily reading schedule.

Article Info

Received date: 15 April 2026

Revised date: 25 April 2026

Accepted date: 30 April 2026

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, serta pembentukan karakter anak. Pembiasaan membaca sejak usia dini menjadi fondasi dalam meningkatkan kualitas belajar dan memperluas wawasan, sehingga perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui lingkungan yang mendukung. Dalam konteks tersebut, keluarga memiliki posisi strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berperan membangun kebiasaan membaca sebelum anak memperoleh pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang

menegaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilaksanakan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Peran keluarga dalam penguatan literasi juga menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menempatkan keterlibatan keluarga sebagai salah satu unsur penting dalam penguatan literasi dan numerasi. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak, serta pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan agar kegiatan membaca menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

Literasi keluarga merupakan upaya membangun budaya membaca melalui keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga dalam aktivitas literasi sehari-hari. Pembiasaan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi secara berkelanjutan (Yunita & Apriliya, 2022).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah mengubah pola aktivitas anak, terutama selama masa libur sekolah. Waktu luang yang dimiliki anak lebih banyak dimanfaatkan untuk menggunakan gadget sebagai sarana hiburan maupun mengakses berbagai konten digital. Apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang memadai, kondisi tersebut berpotensi mengurangi intensitas anak berinteraksi dengan bahan bacaan dan menghambat terbentuknya kebiasaan membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu mengoptimalkan peran keluarga dalam mengarahkan pemanfaatan waktu luang anak melalui kegiatan yang lebih edukatif.

Minat membaca anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan waktu membaca bersama, memberikan teladan, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai terbukti berkontribusi terhadap tumbuhnya minat membaca sejak usia dini (Utami & Kurniawati, 2022). Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa Tingkat Kegemaran Membaca masyarakat Indonesia mencapai 72,44 dan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan terbentuknya budaya membaca yang kuat di lingkungan keluarga. Kebiasaan membaca memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui pendampingan orang tua sehingga anak memperoleh pengalaman membaca yang berkelanjutan sejak usia dini.

Hasil observasi awal di Dusun Orong Tengah, Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin di rumah. Selama masa libur sekolah, waktu luang lebih banyak diisi dengan penggunaan gadget, sedangkan aktivitas membaca masih dilakukan secara insidental. Selain itu, sebagian orang tua mengaku belum memiliki jadwal maupun pola pendampingan yang terstruktur dalam membiasakan anak membaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program yang tidak hanya memberikan edukasi kepada orang tua, tetapi juga menyediakan strategi praktis yang mudah diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan literasi anak. Niklas, Cohrsen, dan Tayler (2020) menjelaskan bahwa pendampingan orang tua melalui kegiatan membaca bersama memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan literasi awal anak. Selain itu, Faktor lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi terbentuknya kebiasaan membaca anak (Panjaitan et al., 2022). Temuan ini sejalan dengan Rachman dan Verawati (2022) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca yang didukung secara konsisten oleh orang tua berperan penting dalam memperkuat budaya literasi anak di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendampingan literasi membaca berbasis keluarga dengan penyusunan jadwal membaca harian sebagai media pembiasaan membaca selama masa libur sekolah. Jadwal membaca disusun bersama orang tua dengan mempertimbangkan aktivitas harian keluarga sehingga lebih mudah diterapkan secara konsisten. Pendekatan ini tidak hanya

membantu keluarga mengatur waktu membaca, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses pembiasaan berlangsung.

Kebaruhan program terletak pada penerapan pendampingan yang mengintegrasikan edukasi literasi keluarga dengan penyusunan jadwal membaca harian sebagai bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Berbeda dengan kegiatan literasi yang umumnya berfokus pada penyuluhan, program ini menekankan praktik pendampingan yang sederhana, mudah diterapkan, dan disesuaikan dengan rutinitas setiap keluarga sehingga memiliki peluang lebih besar untuk dilanjutkan setelah kegiatan pengabdian berakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterlibatan keluarga dalam membangun kebiasaan membaca anak melalui penyusunan jadwal membaca harian. Program ini diharapkan dapat menjadi alternatif penguatan budaya literasi di lingkungan keluarga sekaligus mendorong pemanfaatan waktu luang anak untuk kegiatan yang lebih edukatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Orong Tengah, Desa Pelambik, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah pada 7 April 2026 dengan melibatkan 10 anak usia sekolah dasar beserta 10 orang tua sebagai mitra. Sasaran kegiatan dipilih berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan bahwa kebiasaan membaca anak di lingkungan keluarga belum terbentuk secara optimal dan pendampingan orang tua dalam kegiatan membaca masih terbatas.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, yaitu melibatkan orang tua sebagai mitra utama dalam membangun kebiasaan membaca anak di rumah. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan keluarga sebagai pelaksana utama pembiasaan membaca sehingga program diharapkan dapat berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi kebutuhan, yaitu mengumpulkan informasi mengenai kebiasaan membaca anak, intensitas penggunaan waktu luang, serta pola pendampingan yang dilakukan orang tua. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan peserta sebagai dasar penyusunan program pendampingan.

Tahap kedua adalah edukasi literasi membaca berbasis keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya pembiasaan membaca sejak dini, peran keluarga dalam membangun budaya literasi, serta strategi menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan di rumah. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi dan sesi diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak membaca.

Tahap ketiga berupa penyusunan dan implementasi jadwal membaca harian. Orang tua didampingi menyusun jadwal membaca yang disesuaikan dengan aktivitas harian keluarga agar mudah diterapkan secara konsisten. Jadwal tersebut kemudian diimplementasikan selama 14 hari, dengan pembiasaan membaca sedikitnya 15 menit setiap hari. Selama pelaksanaan, orang tua berperan mendampingi anak membaca, memberikan motivasi, serta mengajak anak berdiskusi secara sederhana mengenai isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman dan minat membaca.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, komunikasi dengan orang tua, dan dokumentasi kegiatan untuk mengetahui keterlaksanaan jadwal membaca. Evaluasi dilakukan pada akhir program dengan menelaah tingkat partisipasi keluarga, konsistensi pelaksanaan jadwal membaca, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, serta perubahan kebiasaan membaca anak selama program berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program sekaligus sebagai bahan perbaikan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan hasil pendampingan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta perubahan yang terjadi pada peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu observasi dan identifikasi kebutuhan, edukasi literasi membaca berbasis keluarga, penyusunan serta implementasi jadwal membaca harian, dan monitoring serta evaluasi. Seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik berkat partisipasi aktif orang tua dan anak sebagai mitra. Keterlibatan peserta pada setiap tahap menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mendukung pembentukan kebiasaan membaca anak di lingkungan keluarga.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum memiliki kebiasaan membaca secara teratur di rumah. Selama masa libur sekolah, waktu luang lebih sering dimanfaatkan untuk menggunakan gadget dibandingkan membaca buku. Di sisi lain, orang tua menyampaikan bahwa mereka belum memiliki pola pendampingan maupun jadwal membaca yang terencana sehingga aktivitas membaca belum menjadi rutinitas dalam keluarga. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pendampingan yang berfokus pada peningkatan peran keluarga dalam membangun budaya membaca sejak dini.

Tahap edukasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya literasi membaca sebagai fondasi perkembangan kemampuan belajar anak. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, namun masih mengalami kendala dalam mengatur waktu pendampingan di tengah aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penyusunan jadwal membaca harian menjadi alternatif solusi yang disepakati bersama karena dinilai sederhana, fleksibel, dan mudah diterapkan sesuai kondisi masing-masing keluarga.

Setelah jadwal membaca disusun, setiap keluarga mulai menerapkannya selama masa pendampingan. Anak melaksanakan kegiatan membaca sesuai waktu yang telah disepakati bersama orang tua, sedangkan orang tua berperan sebagai pendamping dengan memberikan motivasi, membantu memilih bahan bacaan yang sesuai, serta mengajak anak berdiskusi mengenai isi bacaan. Pendampingan tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kebiasaan membaca secara bertahap.

Berdasarkan hasil monitoring, pelaksanaan jadwal membaca harian menunjukkan perkembangan yang positif. Orang tua mulai lebih konsisten meluangkan waktu untuk mendampingi anak membaca, sementara anak menunjukkan antusiasme yang lebih baik dalam mengikuti kegiatan membaca dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Selain itu, kegiatan membaca menjadi salah satu alternatif pemanfaatan waktu luang yang lebih edukatif sehingga penggunaan gadget dapat dikelola dengan lebih bijaksana. Bagian ini dapat diperkuat dengan menambahkan data hasil observasi, seperti jumlah atau persentase keluarga yang secara konsisten melaksanakan jadwal membaca selama program berlangsung.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal membaca harian tidak hanya membantu mengatur waktu membaca, tetapi juga memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah. Jadwal yang disusun bersama memberikan kepastian waktu untuk membaca sehingga lebih mudah diterapkan sebagai bagian dari rutinitas keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca memerlukan dukungan lingkungan yang konsisten, bukan hanya ketersediaan bahan bacaan.

Pendampingan yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan kepada orang tua untuk mendampingi proses belajar anak secara lebih intensif. Temuan ini menunjukkan bahwa

keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar anak merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat mendukung pembentukan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga (Wulandari, 2024).

Pelaksanaan jadwal membaca harian memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan bahan bacaan secara lebih rutin melalui pendampingan orang tua. Pembiasaan tersebut membantu membangun konsistensi membaca sekaligus memperkuat budaya literasi di lingkungan keluarga. Temuan ini sejalan dengan Panjaitan et al. (2022) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dan ketersediaan aktivitas membaca secara rutin merupakan faktor yang memengaruhi perkembangan literasi membaca anak.

Selain itu, Rachman dan Verawati (2022) menjelaskan bahwa pendampingan orang tua melalui pembiasaan membaca berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan budaya literasi sejak usia dini. Secara keseluruhan, pendampingan literasi membaca berbasis keluarga melalui penyusunan jadwal membaca harian memberikan manfaat dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dan membangun kebiasaan membaca anak di rumah.

Program ini mudah diterapkan karena disesuaikan dengan aktivitas masing-masing keluarga, tidak memerlukan sarana yang kompleks, serta dapat dilanjutkan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian berakhir. Oleh karena itu, model pendampingan ini berpotensi menjadi salah satu alternatif dalam mendukung penguatan budaya literasi keluarga di masyarakat.

Gambar 1. Pendampingan Literasi Membaca oleh Orang Tua melalui Kegiatan Membaca 15 Menit



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan literasi membaca berbasis keluarga dengan penyusunan jadwal membaca harian berhasil meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca anak di rumah. Penyusunan jadwal membaca harian menjadi strategi yang sederhana, terstruktur, dan mudah diterapkan sesuai dengan rutinitas masing-masing keluarga sehingga membantu membangun kebiasaan membaca secara lebih konsisten selama masa libur sekolah.

Pelaksanaan program juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi, memotivasi, dan membiasakan anak membaca memberikan kontribusi positif terhadap terbentuknya budaya membaca di lingkungan keluarga. Selain mendorong peningkatan intensitas membaca, program ini turut mengarahkan pemanfaatan waktu luang anak pada kegiatan yang lebih edukatif.

Dengan demikian, pendampingan literasi membaca berbasis keluarga melalui penyusunan jadwal membaca harian dapat menjadi salah satu alternatif model penguatan budaya literasi yang mudah

direplikasi pada masyarakat dengan karakteristik yang serupa. Keberlanjutan program memerlukan komitmen keluarga untuk mempertahankan kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari serta dukungan berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah desa, dan komunitas literasi, agar budaya membaca dapat berkembang secara berkesinambungan.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Niklas, F., Cohnsen, C., & Tayler, C. (2020). *Improving preschoolers' literacy skills by enhancing parents' book reading*. *Early Childhood Research Quarterly*, 52, 15–29. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.12.001>
- Panjaitan, R. P., Purba, N., & Simarmata, R. K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca Bahasa Indonesia Kelas II di SD Negeri 091446 Saribujawa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5802–5806. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9208>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia tahun 2024*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Rachman, A., & Vrawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan bagi Siswa Sekolah Dasar. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (2007).
- Utami, N. R., & Kurniawati, F. (2022). Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan minat membaca anak usia prasekolah. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 17(1), 61-78.
- Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Efektivitas Literasi Keluarga Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Anak Di Rumah. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 97-108.